

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia kebutuhan akan daging sapi sangat berguna untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Namun ketersediaan daging sapi didalam negeri cukup terbatas dikarenakan rendahnya populasi sapi yang dimiliki oleh para peternak. Untuk memenuhi kebutuhan sumber protein hewani, Maka diperlukanlah program usaha perkembangan produksi sapi potong. PT. Indo Prima Beef II merupakan salah satu perusahaan *feedlot* di Lampung Tengah yang bergerak dibidang usaha penggemukan sapi potong. Dalam usaha penggemukan sapi potong harus memperhatikan tiga konsep (segitiga peternakan) yaitu pakan (*feeding*), pembibitan (*breeding*), dan manajemen.

Untuk mencapai target yang diinginkan, maka diperlukan bakalan sapi yang unggul. Bakalan sapi unggul tidak lepas dari manajemen pembibitan yang baik. Salah satu manajemen yang harus diperhatikan dalam usaha peternakan adalah manajemen kesehatan. Pada manajemen kesehatan yang memiliki peranan penting sebagai unsur penunjang adalah penanganan sapi sakit dan pengendalian penyakit. Melihat pentingnya hal ini, maka usaha perawatan dan pemeliharaan sapi juga menjadi perhatian khusus dalam manajemen kesehatan sapi.

Penyakit merupakan salah satu faktor yang menghambat produksi dan reproduksi ternak. Penyakit yang bersifat menular sering mendapat perhatian serius dan penanganannya harus dilakukan secara cepat dan tepat (Hardjoutomo *et al.*, 1997). Berbagai jenis penyakit yang muncul pada peternakan dapat menimbulkan beberapa kerugian diantaranya tingkat konsumsi menurun, penurunan bobot badan, kegagalan reproduksi pada ternak betina serta kematian ternak.

Berhubungan dengan hal tersebut, peternak diharapkan memiliki pengetahuan ilmu dan informasi yang cukup agar peternak dapat melakukan diagnosa awal penyakit dengan melihat gejala-gejala yang muncul. Namun sebagian besar peternak di Indonesia belum mengetahui dan memahami tentang manajemen kesehatan sapi yang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan

ilmu dan pengalaman peternak. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengambil judul Tugas Akhir tentang penanganan sapi sakit di *feedlot* PT. Indo Prima Beef II Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah mengetahui penanganan sapi sakit di PT. Indo Prima Beef II Lempuyang Bandar, Lampung Tengah.

1.3 Kerangka pemikiran

Penggemukan sapi potong adalah salah satu usaha pemenuhan akan daging sapi yang berkualitas. Kesehatan ternak merupakan salah satu faktor penting dalam penggemukan sapi potong. Pada kesehatan ternak hal yang perlu diperhatikan adalah penanganan sapi sakit. Secara umum penanganan sapi sakit meliputi pengontrolan kesehatan sapi, pengobatan sapi sakit, dan perawatan sapi sakit.

Kegiatan penanganan sapi sakit harus dilakukan dengan baik karena dengan penanganan yang baik dan benar peternak akan mendapatkan hasil yang maksimal, baik itu sapi yang sehat, kualitas daging yang baik atau penambahan bobot yang maksimal. Pengendalian penyakit mutlak dilakukan dalam usaha peternakan, karena menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam usaha tersebut.

1.4 Kontribusi

Tugas Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peternak dan para pembaca agar dapat melakukan penanganan, pengobatan dan perawatan pada sapi sakit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sapi Potong

Sapi potong merupakan sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging. Sapi potong biasa disebut sebagai sapi tipe pedaging. Adapun ciri-ciri sapi pedaging adalah tubuh dalam, besar, berbentuk persegi empat atau balok, kualitas dagingnya maksimum, laju pertumbuhan cepat, cepat mencapai dewasa, efisiensi pakannya tinggi dan mudah dipasarkan (Santosa, 2008).

Sapi potong yang terdapat di Indonesia saat ini adalah sapi lokal Indonesia dan sapi impor. Salah satu sapi impor yang digunakan sebagai sumber daging yaitu sapi Brahman *Cross* (BX). Sapi Brahman *Cross* merupakan sapi yang dikembangkan di Amerika dan Australia. Sapi Brahman *Cross* merupakan hasil persilangan antara sapi Brahman (*Bos Indicus*) dengan sapi *Shorthorn* dan *Hereford* (*Bos Taurus*). Komposisi darah sapi Brahman *Cross* (BX) terdiri atas 50% darah Brahman dan 25% darah *Shorthorn* dan 25% darah *Hereford* (Turner, 1977). Sapi Brahman *Cross* (BX) yang diimpor ke Indonesia berasal dari Australia. Sapi impor ini memiliki kelebihan mudah beradaptasi dengan lingkungan tropis di Indonesia, memiliki pertambahan bobot badan yang tinggi dengan waktu yang singkat dan produktivitas karkas yang tinggi (Hafid, 1998).

Pada umumnya sapi Brahman *Cross* mempunyai ciri - ciri: warna bulu putih keabu-abuan ada juga yang merah bata dan hitam, mempunyai punuk, mempunyai lipatan kulit di bawah leher dan perut, memiliki gelambir dari rahang bawah sampai ujung tulang dada bagian depan dan telinga menggantung (Riyono, 2009). Selain itu sapi Brahman *Cross* juga memiliki daya tahan dan kemampuan beradaptasi yang tinggi, tahan terhadap penyakit caplak dan kutu, serta tahan terhadap cuaca dan iklim yang sering berubah.

2.2 Penanganan Sapi Sakit

2.2.1 Pengontrolan Kesehatan Sapi

Pengontrolan sapi dilakukan setiap hari. Pengontrolan kesehatan bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ternak dan mengetahui ada atau tidaknya sapi

yang sakit, sehingga jika ditemukan sapi yang sakit atau mengalami kelainan dapat langsung ditangani. Pengontrolan kesehatan sapi dilakukan oleh dokter hewan dan tim kesehatan. Pengontrolan dilakukan dengan cara memasuki kandang dan membangunkan sapi satu per satu untuk mengetahui kondisi fisik sapi. Sapi yang terlihat berbeda dari sapi normal berarti sapi tersebut menderita suatu penyakit, maka sapi tersebut harus dipisahkan dari sapi yang lainnya untuk dilakukan pengobatan dan pencegahan penularan penyakit.

Ciri-ciri sapi yang sehat harus diketahui oleh tim kesehatan karena untuk menetapkan diagnosa awal dari fisiologi sapi. Sapi yang sehat memiliki ciri: mata bersinar, kondisi tubuhnya normal, bagian tubuh aktif bergerak, serta tanggap dengan keadaan sekitar (Akson, 2006).

2.2.2 Pengobatan Sapi Sakit

Suatu usaha memulihkan ternak ke kondisi normal (sehat) disebut pengobatan. Pengobatan dilakukan sedini mungkin agar penyakit yang diderita ternak tidak semakin parah. Setelah diketahui bahwa sapi dalam keadaan sakit, maka sapi harus segera ditangani dan diberi obat sesuai penyakit dan jmlah dosisnya. Pengobatan dilakukan bila ternak yang diketahui terjangkit suatu penyakit langsung ditangani sesuai gejala klinis yang diderita ternak sakit tersebut (Sugeng, 2003).

2.2.3 Perawatan Sapi Sakit

Perawatan adalah kegiatan merawat ternak agar kondisi tubuh tetap terjaga dengan baik. Keberhasilan suatu usaha peternakan tidak hanya terletak pada usaha pengembangan jumlah ternak yang dipelihara, melainkan pada perawatan kesehatan sehingga kesehatan ternak tetap terjaga (Murtidjo, 1993). Penyakit yang sulit disembuhkan serta berbahaya harus ditempatkan pada kandang yang terpisah agar tidak menular ke ternak lainnya.

2.3 Keadaan Umum PT. Indo Prima Beef II

2.3.1 Sejarah Singkat PT. Indo Prima Beef II

PT. Indo Prima Beef II didirikan pada tahun 2018 oleh drh. Nanang Purus Subendro di Kampung Lempuyang Bandar. PT. Indo Prima Beef II merupakan

hasil pelebaran sayap dari PT. Indo Prima Beef I yang berlokasi di RT.30 Adirejo, Bandar Jaya Timur, Lampung Tengah yang berdiri sejak 24 Februari 2014. Perusahaan ini memiliki beberapa mitra di wilayah Lampung dan menjadi pemasok sapi untuk RPH di wilayah Sumatera, Jawa dan Jabodetabek.

Pada awalnya drh. Nanang mendirikan CV. Sempulur Jaya pada tahun 2012 dimulai dengan hanya 10 ekor sapi lokal. Seiring berjalannya waktu, usaha yang digeluti drh. Nanang semakin berkembang hingga akhirnya pada 24 Februari 2014 didirikan PT. Indo Prima Beef dengan izin impor dan operasional sapi BX. Perkembangan berlangsung sangat cepat sehingga pada bulan Desember 2017 mulai membangun PT. Indo Prima Beef II. Pada 17 Mei 2018 PT. Indo Prima Beef II sudah mulai beroperasi dengan populasi 1000 ekor sapi BX atau Brahman *Cross* yang diimpor dari Australia. Selanjutnya pada tahun 2019 ada pembangunan 2 kandang baru dengan kapasitas 6000 ekor dan tahun 2020 dibangun kembali 1 kandang baru, sehingga total kandang di PT Indo Prima Beef II yaitu 5 kandang dengan kapasitas 7000 ekor. (PT. Indo Prima Beef II, 2021)

2.3.2 Letak dan Topografi PT. Indo Prima Beef II

PT. Indo Prima Beef II terletak di Dusun III, Kampung Lempuyang Bandar, Kec. Way Pangubuan, Kab.Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kampung Lempuyang Bandar berada di jalan lintas timur Sumatera KM 79 yang berbatasan langsung dengan:

- a. Bagian utara : Kampung Bandar Agung dan Gunung Agung
- b. Bagian Selatan : Kampung Terbanggi Besar dan area perkebunan *PT. Great Giant Pineapple*.
- c. Bagian Timur : Kampung Bandar Sakti dan area perkebunan *PT. Great Giant Pineapple*
- d. Bagian Barat : Kampung Tanjung Ratu Ilir dan area perkebunan *PT. Great Giant Pineapple*

Wilayah Kampung Lempuyang Bandar memiliki iklim tropis. Lokasi kandang yang cukup jauh dari pemukiman penduduk dengan jarak \pm 1000 m. Pemilihan lokasi penggemukan sapi bergantung pada geografi dan topografi, diantaranya ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan bahan pakan, sumber air, transportasi dan ketersediaan sapi bakalan. (PT. Indo Prima Beef II, 2021)

2.3.3 Struktur Organisasi

PT. Indo Prima Beef II dipimpin oleh seorang *farm manager* yang membawahi seluruh divisi yang ada didalam *farm*. Struktur organisasi PT. Indo Prima Beef II dapat dilihat pada lampiran 1.

Setiap divisi memiliki fungsi dan tugas masing-masing yaitu:

1. *Feedlot* bertugas dalam pemeliharaan sapi, pembersihan kandang, penjualan, *sampling*, dan pendataan ternak.
2. *Feeding* bertugas dalam penyusunan perencanaan distribusi pakan, pengadaan pakan, pengelolaan bahan baku, dan pendistribusian pakan.
3. *Farm Veteriner* bertugas dalam pemeliharaan kesehatan sapi, pengobatan sapi, perawatan sapi, kontrol kesehatan lingkungan dan vaksinasi.
4. *Breeding* bertugas dalam proses perkembangan sapi khususnya Brahman *Croos* (BX) sebagai *support* PT. Indo Prima Beef II.
5. AWO (*Animal Welfare Officer*) bertugas dalam mengawasi dan menerapkan kesejahteraan hewan, mengatur pengoprasian ESCAS (*Exporter Supply Chain Assurance Exportir*) atau Sistim Jaminan Rantai Pasokan Ekspertir.
6. *Farm Service* bertugas dalam menangani kerusakan mesin-mesin produksi, bangunan kandang dan peralatan lainnya jika terjadi kerusakan.
7. Admin bertugas dalam penginputan data penjualan, stock bahan baku, dan menginput absensi.
8. *General Affair* bertugas dalam perawatan taman dan kebersihan lingkungan PT. Indo Prima Beef II.
9. *Plantations* bertugas dalam pengolahan lahan dan kebun.
10. Divisi limbah bertugas dalam menangani limbah yang dihasilkan PT. Indo Prima Beef II.

2.3.4 Sarana dan Prasarana Penunjang Perusahaan

Demi menunjang dan mendukung segala kegiatan perusahaan dalam menghasilkan produk yang baik, maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pada PT. Indo Prima Beef II dapat dilihat pada lampiran 2. (PT. Indo Prima Beef II)

Sarana dan prasarana yang ada di PT. Indo Prima Beef II Lempuyang Bandar, Lampung Tengah diantaranya :

1. Mushola, dengan luas 5m² yang berada disamping kantor.
2. Bangunan kandang, terdiri dari 5 kandang dengan luas 3 hektar kapasitas 7000 ekor.
3. Kantor, digunakan untuk melakukan segala administrasi. Kantor terdiri dari 4 ruangan dan 1 dapur, selain itu juga kantor dilengkapi dengan *wifi*, komputer, CCTV dan AC.
4. Mess, berfungsi sebagai tempat istirahat. Terdiri dari mess karyawan dan mess pekerja.
5. Pos satpam, berfungsi sebagai pos keamanan, berada di pintu masuk PT. Indo Prima Beef II.
6. *Unloading rem*, berfungsi sebagai tempat naik turunnya sapi.
7. Gudang pakan, berfungsi sebagai tempat penyimpanan bahan baku pakan dan tempat pembuatan pakan. Ukuran gudang pakan yaitu 60m x 35m.
8. Limbahan, berada dibelakang kandang yang berbatasan langsung dengan sungai. Limbahan terdiri dari 8 kolam penampungan limbah cair dan 2 kolam penampungan limbah padat.
9. Tempat olahraga yaitu lapangan voli yang berada disamping mess karyawan.
Alat-alat operator lainnya sebagai sarana pendukung perusahaan :
 1. *Rotomix* dengan kapasitas 5000 kg berfungsi untuk mencampur bahan konsentrat dan distribusi pakan ke tiap kandang, berjumlah 2 unit.
 2. *Dump truck* berfungsi untuk mengangkut kotoran dari kandang ke tempat penampungan limbah. Berjumlah 2 unit dengan merek Daihatsu.
 3. Mesin *chopper* berfungsi untuk memotong rumput, berjumlah 2 unit.
 4. Eksavator berjumlah 2 unit yang digunakan untuk memperbaiki jalan, mengubur sapi mati dan mengangkut alat berat.
 5. *Skit loader* dengan merek *Bobcat* berfungsi untuk membersihkan kotoran sapi.
 6. Bentor atau motor roda tiga berfungsi untuk mendistribusikan pakan ke kandang isolasi dan *breeding*.
 7. *Cattle crush* berfungsi untuk melakukan penanganan sapi (pengobatan, penjualan, dan pendataan).
 8. Timbangan truck, berada disamping gudang pakan.
 9. *Loader*, berfungsi untuk mengangkut bahan pakan dari gudang ke *mixer*.